

Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 27 Kota Bekasi

Kasmawati¹ & Chandra Sagul Haratua²

¹Mahasiswa Magister IPS, Universitas Indraprasta PGRI

²Universitas Indraprasta PGRI

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 202x

Revised Aug 20th, 202x

Accepted Aug 26th, 202x

Keywords:

Academic Supervision

Teacher Performance

ABSTRACT

This research aims to prove that there is a significant relationship between principal supervision and increased teacher performance. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive approach to describe the data results, and a qualitative survey method approach. The respondents in this research were 44 teachers at SMP Negeri 27 Bekasi City. Data collection techniques used interview, observation, documentation and instruments were developed in the form of questionnaires. The results of this research conclude that academic supervision carried out by the principal or supervisor (deputy principals) which has been carried out systematically and programmed, will have an effect on teacher performance as evidenced by the results of student scores when the teacher teaches correctly according to the supervision stages, namely 90 % of students answered questions correctly when the teacher gave a post test at the end of the lesson in supervision. so that teachers feel that there is assistance from the principal in improving their performance, teachers feel happy and motivated to continue the learning methods and stages of supervision which will always be implemented during the daily teaching and learning process, not only during the implementation of supervision, this has been proven to be widespread In a questionnaire to students, it was given that after learning was completed, students felt happy, easily accepted the lesson, the lesson was not boring by 90% compared to previous learning, students felt bored, when the teacher did not teach correctly, using the teacher's conventional method. The researchers also distributed questionnaires in the form of questions to teachers who, after being supervised, how they felt, 91% felt happy, gained new competencies and 92% of the teachers would implement learning that was pro-student in every teaching, not just in supervision activities, so that the teacher's performance in the learning process with students will increase. Academic supervision carried out by the Principal is one way to find out Teacher Performance. In academic supervision, there are two competencies that must be mastered by a teacher, namely pedagogical competency and professionalism competency, both of which are found in the academic supervision process, which will have an impact on improving the performance of teachers in schools. Factors that support the success of academic supervision are factors from the school principal and teachers being supervised. In carrying out academic supervision of teachers, school principals must know the instruments and steps in carrying out supervision. Meanwhile, the supervised teacher has the desire to improve his performance through academic supervision activities which is shown by a cooperative attitude towards the process of supervision activities, and the supervised teacher has implemented all the instruments in the supervision assessment. Supervision is not to criticize but to improve the performance competence of teaching staff.



© 2024 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Kasmawati,

Email: Kasmawati77@gmail.com

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mendukung pendidikan di Indonesia saat ini. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan karakter yang dapat membentuk pribadi kita. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan untuk peserta didik dapat dipetakan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang didalamnya terdapat kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang keduanya harus dilakukan oleh seorang guru untuk melahirkan generasi peserta didik yang berkualitas baik dilihat dari segi kompetensi dan karakter, bahagia lahir maupun batin. Sekolah menjadi tempat bagi para guru dan siswa untuk belajar bersama, mengamati sesuatu yang ada di sekeliling bersama-sama, dan sekolah juga menjadi tempat para siswa membentuk jati dirinya. Sekolah juga dapat membentuk karakter peserta didik agar paham bagaimana cara berpikir terhadap sesama manusia maupun dengan lingkungan.

Guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; dan (3) menilai pembelajaran. Ketiga hal tersebut menurut hemat peneliti bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesionalisme kinerja guru. Dengan kata lain, guru profesional akan mampu merencanakan pengajaran dengan baik dan menilai pembelajaran secara tepat dan akurat.

Inti dari penyelenggaraan pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas pula. Salah satu kegiatan penting dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru adalah supervisi kepada guru.

Supervisi menurut rifa'i (1992:20) merumuskan istilah supervisi merupakan pengawasan profesional, sebab hal ini di samping bersifat lebih spesifik juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang mendasarkan pada kemampuan ilmiah, dan pendekatannya pun bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan. Dalam konteks pengawasan mutu pendidikan, maka supervisi oleh pengawas satuan pendidikan antara lain kegiatannya berupa pengamatan secara intensif terhadap proses pembelajaran pada lembaga pendidikan. Menurut Shulhan (2012), Supervisor berarti memberikan bantuan, memberikan pelayanan, membimbing, mengevaluasi, mengarahkan, mengembangkan diri untuk perbaikan. Menurut Adam dan Dickey dalam Soetopo (2009), supervisi adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata akademik dalam konteks sekolah, dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga yang disebut kegiatan akademik adalah kegiatan proses pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabinya. Merujuk pada beberapa pengertian mengenai supervisi dan akademik diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan dalam upaya membantu tenaga pendidik dalam pengembangan kemampuan kerja demi pencapaian kegiatan pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Banyak pengertian tentang supervisi kepada guru atau biasa disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan paedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Glickman:2007). Sedangkan Daresh (2001) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “.....output drive from processes, human or otherwise”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Sebuah Pengantar (2022) oleh Hesti Widiyanti, kata kinerja adalah singkatan dari Kinetika Energi Kerja yang dalam bahasa Inggris disebut performance. Dalam konteks manajemen, pengertian kinerja merupakan suatu prestasi kerja atau hasil kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapainya dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterima. Marwansyah, Levinson menjelaskan, kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan sesuatu yang diinginkan. Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure); dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill). Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi. Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Terkait dengan pengertian profesi guru, Makagiansar, M. (1996)

menjelaskan bahwa profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu. Galbreath, J. (1999) menyatakan bahwa profesi guru adalah orang yang bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional di mana dia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya

Penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam pengertian konstruktif guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Hal ini menuntut perubahan pola pikir serta perilaku dan kesediaan guru untuk merefleksikan diri secara berkelanjutan.

METHOD

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang dilakukan langsung melihat pada informan ketika melaksanakan supervisi akademik di kelas. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek yang di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus merupakan strategi penelitian dengan cara menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dari individu atau kelompok. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan, data yang diambil dari telaah program supervisi, jadwal supervisi, pra wawancara supervisi, administrasi supervisi, pelaksanaan supervisi, penilaian dan tindak lanjut supervisi. Pendekatan ini merupakan salah satu dari pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus). Pendekatan ini digunakan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk meneliti tentang pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah kepada guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian bertempat di SMP Negeri 27 Kota Bekasi, Peneliti mengadakan penelitian supervisi akademik di kelas dengan langsung terlibat dalam merencanakan program, melaksanakan supervisi, penilaian serta tindak lanjut supervisi akademik di kelas sebagai supervisor (orang yang mensupervisi).

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan supervisi akademik di kelas berlangsung selama 5 (hari) mulai dari tanggal 24 Oktober s.d 3 November 2023. Yang disupervisi sebanyak 44 guru, dan yang mensupervisi Sebanyak 8 supervisor terdiri dari 1 kepala sekolah dan, 4 para wakil yang membantu supervisi kepala sekolah untuk para guru dan 3 Staff Wakil.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data data digali dalam penelitian ini untuk keakuratan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Sumber Data adalah segala sesuatu hal yang bisa langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam konteks ini adalah peneliti (sebagai Supervisor) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap proses kegiatan, yaitu: pelaksanaan supervisi akademik di kelas. Selanjutnya sumber data dari dokumentasi catatan

penting, serta informasi dari hasil wawancara kepada para guru yang disupervisi. Penyebaran angket kepada 44 guru dan 39 siswa kelas VII.A setelah melakukan kegiatan supervisi akademik.

d. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada program supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik

dalam pelaksanaan supervisi, program supervisi, data instrumen supervisi, rekap hasil supervisi, dan catatan tindak lanjut supervisi, serta wawancara terhadap responden (yang disupervisi).

RESULTS AND DISCUSSION

Tujuan supervisi akademik adalah mendorong untuk meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas 2017). Kegiatan supervisi yang dilakukan di SMP N 27 Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

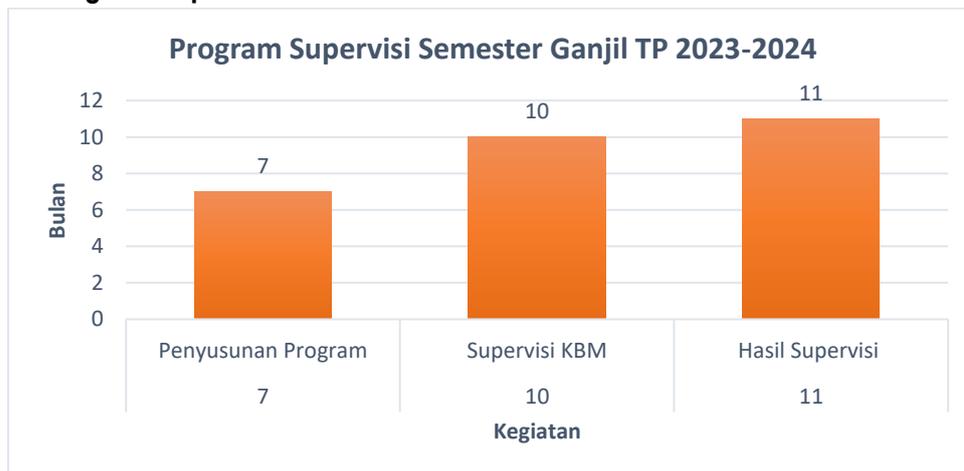
1. Pembuatan program supervisi
2. Pembuatan Jadwal supervisi
3. Pembuatan instrument supervisi wawancara pra pengamatan
4. Pembuatan instrumen administrasi perencanaan pelaksanaan supervisi
5. Pelaksanaan pra wawancara supervisi
6. Supervisi akademik di kelas yang disupervisi oleh supervisor

Supervisor melihat semua kegiatan langkah pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan instrumen supervisi, adapun hal yang dinilai

- a. Telaah modul ajar guru
- b. Pelaksanaan pembelajaran
- c. Penilaian pembelajaran
- d. Hasil pelaksanaan supervisi akademik

7. Pasca supervisi

Uraian Program Supervisi

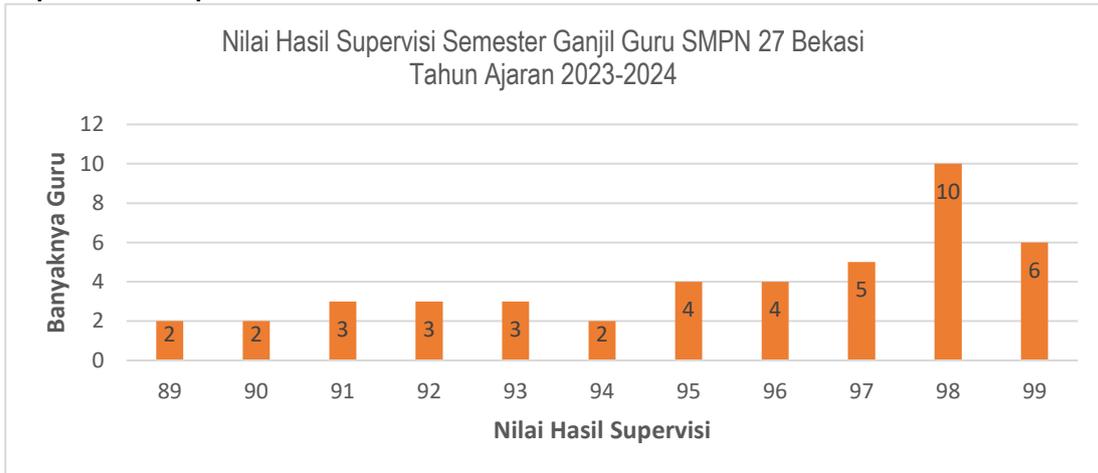


Gambar 1. Data Program Supervisi Semester Ganjil TP 2023-2024

Tabel 1. Uraian Program Supervisi SMP N 27 Bekasi Tahun 2023-2024

No	Program	Bulan
1	Penyusunan Program	Juli
2	Pelaksanaan Supervisi	Oktober
3	Tindak Lanjut dan Hasil Supervisi	November

Pencapaian Nilai Supervisi Akademik Guru di SMPN 27 Bekasi



Gambar 2. Pencapaian Nilai Supervisi Akademik Guru di SMPN 27 Bekasi

Tabel 1 Perolehan Nilai Supervisi Akademik SMP N 27 Bekasi Tahun 2023-2024

No	Nilai Supervisi	Jumlah Guru
1	89	2
2	90	2
3	91	3
4	92	3
5	93	3
6	94	2
7	95	4
8	96	4
9	97	5
10	98	10
11	99	6
<i>Jumlah Guru</i>		39

Pencapaian nilai siswa ketika dalam kegiatan supervisi (Post test)



Gambar 3. Pencapaian nilai siswa ketika dalam kegiatan supervisi (Post test)

Tabel 3 Daftar Post Test Nilai Siswa Kelas VII.A Materi IPS Tahun Ajaran 2023-2024

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa
1	100	25
2	90	14
3	80	0
4	70	0

5	60	0
6	50	0
7	40	0
8	30	0
9	20	0
10	10	0
Jumlah Siswa		39

Foto Kegiatan Supervisi Guru

SMP Negeri 27 Bekasi Tahun Ajaran 2023-2024



Gambar 4. Kegiatan Supervisi Guru

Berdasarkan hasil rekapan dari proses supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dari tanggal 24 oktober s.d 3 november 2023 bahwa sebanyak 44 guru yang di supervisi, sebanyak 41 guru sudah baik dengan rentangan nilai sebagai berikut: guru yang mendapat nilai 89 sebanyak 2 orang, nilai 90 sebanyak 2 orang, nilai 91 sebanyak 3 orang, nilai 92 sebanyak 3 orang, nilai 93 sebanyak 3 orang, nilai 94 sebanyak 2 orang, nilai 95 sebanyak 4 orang, nilai 96 sebanyak 4 orang, nilai 96 sebanyak 4 orang, nilai 97 sebanyak 5 orang, nilai 98 sebanyak 10 orang dan nilai 99 sebanyak 6 orang. Dari 44 guru tidak memerlukan tindak lanjut, hal ini karena guru tersebut sebelum melaksanakan supervisi, melaksanakan pra wawancara supervisi , dalam kegiatan pra wawancara supervisi kegiatan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru yakni menanyakan tujuan pembelajaran, metode, alat/bahan, materi, menceritakan paparan langkah pembelajaran. Ketika dalam proses pra-wawancara belum sesuai dengan ketentuan maka akan diarahkan oleh supervisor, jadi ketika pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Setelah melaksanakan pra-wawancara , supervisor

mengecek administrasi supervisi guru-guru, administrasi guru-guru yang di lihat adalah kelengkapan mengajar seperti program tahunan, program semester, cp dan atp, p5, modul ajar, agenda kegiatan guru, dan nilai. Setelah wawancara dan melihat kelengkapan administrasi mengajar guru-guru, kemudian supervisor menelaah modul ajar yang akan disampaikan kepada siswa ketika supervisi dilakukan. Setelah itu supervisor kemudian melaksanakan kegiatan proses supervisi akademik di kelas berdasarkan jadwal yang telah dibuat, supervisor melihat dan menilai cara mengajar guru-guru mulai dari instrument perencanaan, pelaksanaan, dan penilain, dalam proses pelaksanaan supervisi yang baik terlihat 90% siswa menjawab soal benar ketika guru memberikan post tes di akhir pembelajaran dalam supervisi, setelah melaksanakan supervisi, semua guru dipanggil untuk diberikan informasi mengenai hasil pelaksanaan supervisi, jika pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh guru-guru belum sesuai tahapan instrument supervisi maka akan diadakan tindak lanjut. Setelah guru-guru melaksanakan supervisi, dan adanya tindak lanjut pasca supervisi apa saja yang perlu ditingkatkan dalam proses kegiatan pembelajaran cara mengajar guru-guru semakin bersemangat dan bagus, sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa, kinerja gurupun semakin meningkat, tersebar dalam angket bahwa guru-guru yang telah melaksanakan supervisi sebanyak 91% merasa senang dan 92% akan menerapkan proses kegiatan supervisi dalam pembelajaran sehari-hari yang memuat kompetensi dan instrumen apa yang harus dilaksanakan pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan hasil rekapan data supervisi bahwa ada 3 (tiga) guru yang belum sesuai dengan langkah-langkah proses supervisi maka ketiga guru tersebut akan diadakan tindak lanjut, berdasarkan hasil rekapan supervisi yang harus diperbaiki pada langkah pembelajaran, dimana guru tersebut belum runtun dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa, diharapkan guru tersebut dapat menerima masukan dari kepala sekolah atau wakil sebagai supervisor dalam supervisi. Cara untuk melaksanakan tindak lanjut untuk guru-guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar guru tersebut selalu membuat modul ajar dan memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya, langsung diperaktekan dalam pembelajaran di kelas.

Bagaimana kaitannya bahwa dengan adanya Supervisi Akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Guru yang akan melaksanakan supervisi akademik tentunya mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan dengan membuat RPP atau modul ajar, mempersiapkan metode apa yang akan digunakan untuk mengajar berdasarkan kesiapan murid untuk belajar, profil belajar apa yang dibutuhkan murid dalam kelas tersebut, guru tersebut menuangkan dalam perencanaan, diimplementasikan dalam pelaksanaan, dan di evaluasi setelah pelaksanaan. Guru yang sudah melaksanakan supervisi akademik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan runtun, hal ini akan memudahkan siswa untuk menerima materi dengan cepat, jika semua guru selalu mempraktekan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan ketentuan dan terarah maka kualitas pembelajaran siswa meningkat dan berpengaruh kepada kinerja guru akan meningkat pula yaitu hasil nilai supervisi akan dimasukkan kepada nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) di bagian pedagogik dan profesionalisme. Dalam ke 2 komponen tersebut memuat indikator kompetensi atau kemampuan guru yang harus dikuasai dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang ke dua indikator tersebut ada dalam penerapan supervisi Untuk menilai kinerja guru ada 4 (empat) komponen diantaranya komponen Pedagogik, profesionalisme (yang kedua komponen tersebut ada dalam indikator penilaian supervisi), Kepribadian dan sosial. Nilai tertinggi dalam rapor PKG (Penilaian Kinerja Guru) adalah 56 gabungan dari nilai pedagogik, profesionalisme, Kepribadian, Sosial. Nilai Supervisi untuk indikator pedagogik dan profesionalisme akan dikoversi ke nilai rentang 1 s.d 4.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data dari informan dengan langsung melihat proses supervisi, membuat program kerja supervisi, membuat jadwal supervisi, membuat instrument supervisi, dan merekap hasil nilai proses supervisi, membuat program tindak lanjut,

membuat angket pasca supervisi bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru-guru yang dibuktikan dengan adanya hasil nilai dari proses supervisi, baik nilai siswa meningkat dan kompetensi guru meningkat. Kompetensi yang telah dimiliki guru-guru setelah melaksanakan proses supervisi yaitu guru-guru telah memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan supervisi oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi-menilai, dan melakukan perbaikan dan pengembangan guru dari hasil supervisi berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru yang diindikasikan dari peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi-menilai, dan melakukan perbaikan dan pengayaan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa setiap peningkatan supervisi oleh kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru, begitu juga sebaliknya setiap penurunan supervisi oleh kepala sekolah akan berdampak pada penurunan kinerja guru. Direkomendasikan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi untuk memberikan layanan supervisi dalam rangka perbaikan pengajaran dan pengembangan profesional guru. Sehingga terjadinya peningkatan kinerja guru yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketercapaian program-program sekolah.

Hasil nilai supervisi dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai kinerja guru yang dinamakan (PKG), kegiatan PKG merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap 1 tahun sekali untuk menilai 4 kompetensi dari guru yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme yang terdapat pada instrument penilaian supervisi, selain menilai kepribadian dan sosial guru.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan artikel ilmiah dan kepada Bapak Dosen Filsafat Ilmu Universitas Indraprasta PGRI (Dr. Chandra Sagul Haratua, S.Sos., MM) dan pengelola jurnal Sosio e-Kons yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menulis artikel.

REFERENCES

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.
- 19 Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.
- Lexy J. Moleong, Arikunto, Suharsimi., Jabar, Cepi, Safruddin Abdul. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghavifekr, S. & Rosdy, W.A.W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 1(2), 175-191.
- Pendidikan. (2023). Diakses pada 5 April 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- Rusman. 2010. model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. raja Grafindo Persda.
- Sugiyono. 2006. Metode penelitian Pendidikan "Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.

SMK WIDYA NUSANTARA. (2008). Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Urgensinya (Online). Diakses pada 5 April 2023, <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>.

Watak. (2023). Diakses pada 5 April 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Watak>.